

ABSTRAK

Lidia Agustriani: TUAKE (Etnografi Minuman Tradisional Orang Ketungau Sesaek di Kampung Sejirak Kabupaten Sekadau), Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2023

Lidia Agustriani

lidiaagustriani@student.untan.ac.id

Penelitian ini mengkaji tentang konsep kebudayaan pada minuman tradisional tuak orang Ketungau Sesaek di Kampung Sejirak Kabupaten Sekadau. Tuak dianggap sebagai minuman yang sangat penting dalam setiap acara orang Ketungau Sesaek. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode etnografi. Penelitian ini berfokus pada konsep kebudayaan oleh Jhon Joseph Honigmann, dimana beliau mengatakan ada tiga wujud kebudayaan ide, aktifitas dan artefak. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tuak dalam wujud ide, aktivitas dan artefak. Hasil penelitian menunjukkan tuak dalam ide sebagai minuman penyeimbang antara Petaro Juwato, alam, leluhur dan sesama manusia. Tuak dalam aktivitas hadir dalam acara orang Ketungau Sesaek dan tuak dalam artefak sebagai hasil karya orang Ketungau Sesaek. Tuak digunakan dalam kehidupan orang Ketungau Sesaek dalam kegiatan sakral dan profan. Sakral bilamana tuak menjadi alat komunikasi antara manusia dengan Petaro Juwato. Profan bilamana tuak menjadi minuman yang digunakan untuk hidangan penutup dari suatu pesta.

Kata Kunci: Minuman Tradisional Tuak, Etnografi, Tiga Wujud Kebudayaan

ABSTRACT

This research seeks to examine the concept of culture in the *tuak* [rice wine], the traditional drink of the Ketungau Sesaek people in Sejirak Village, Sekadau Regency. *Tuak* is considered a very important drink in every event of the Ketungau Sesaek people. This research used the ethnographic method. This research focuses on the concept of culture by John Joseph Honigman, where he argues there are three forms of culture namely ideas, activities and artifacts. This research aims to find out about rice wine in the form of ideas, activities and artifacts. The results of the research show that *tuak* in the form of an idea serves as a balancing drink between Petaro Juwato, nature, ancestors and fellow human beings. *Tuak* in the form of an activity is present at the events of the Ketungau Sesaek people, and *tuak* in the form of an artifact as the result of the work of the Ketungau Sesaek people. *Tuak* is used in the life of the Ketungau Sesaek people in sacred and profane activities. It is sacred when it becomes a means of communication between humans and Petaro Juwato, profane when it is used as a dessert drink at a party.

Keywords: Tuak Traditional Drink, Ethnography, Three Forms of Culture

